

Lely Penemu "Capres" Bangga Kuliah di IPB

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 26 February 2015

"Saya tertarik dengan kata ekologi manusia. Saya bangga menjadi mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia (Fema) Institut Pertanian Bogor (IPB). Pasalnya, Fakultas ini merupakan yang pertama dan satu-satunya yang ada di Indonesia". Demikian ujar Lely Trijayanti, peraih Juara 1 Innovation Contest (Icon) di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan judul inovasi "Centong Digital Praktis dan Sehat dengan Sistem Otomatis Penimbang Berat Makanan untuk Mencegah Obesitas Dini".

Gizi lebih atau obesitas pada anak kini menjadi tren. Secara umum obesitas dipicu oleh konsumsi karbohidrat berlebih dan pengaturan pola makan yang tidak baik. Namun, sama halnya dengan masalah gizi lainnya, obesitas pun bisa dicegah. Inilah yang melatarbelakangi inovasi Lely Trijayanti bersama Ida Mursyidah, Fatma Putri, dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fema, Hasan Fatikhunnada dari Departemen Teknik Mesin dan Biosistem Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) serta Hasan Nasrullah dari Departemen Fisika Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA).

Di bawah bimbingan pakar keamanan pangan Fema IPB Prof.Dr. Ahmad Sulaeman, mereka mendesain centong digital untuk mencegah obesitas dini yang diberi nama "capres" yang merupakan singkatan dari centong analog praktis dan sehat. Centong dengan sistem otomatis penimbang berat makanan, untuk mencegah obesitas dini dan sebagai pendukung program hidup sehat masyarakat Indonesia.

Lely mengisahkan sedikit pengalamannya dalam mengikuti kontes inovasi ini. "Centong ajaib kami mendapat apresiasi yang sangat baik dari juri. Saya dan Ida Mursidah serta Fatma Putri harus memahami materi tentang elektronika lebih mendalam karena kami bukan dari jurusan teknik. Namun, setelah mengikuti kontes ini, kami jadi tahu tentang alat-alat elektronika yang awalnya sangat asing di telinga kami, seperti sensor dan arduino", ujar Lely.

Lely menuturkan, bagian tersulit pada kontes ini adalah saat presentasi. "Inovasi yang kami buat ini terdengar dan terlihat aneh, sehingga harus mempresentasikan dengan jelas dan menjawab pertanyaan juri dengan baik dalam waktu singkat", tambahnya.

Kuliah di IPB memang telah menjadi impian Lely sejak duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). "Saya memilih Fema karena saya tertarik dengan ilmu sosial. Indonesia itu tertinggal 35 tahun dari Amerika tentang ilmu keluarga. Saya semakin semangat mendalami ilmu keluarga setelah mendengar pernyataan itu dari salah satu dosen," tambahnya. (fy)